

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Trotoar merupakan bagian ruang terbuka publik yang berfungsi sebagai jalur khusus pejalan kaki untuk dapat melakukan aktifitasnya dengan aman dan nyaman. Mengenai hak para pejalan kaki di Indonesia sudah diatur dan dilindungi dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dimana pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung yang berupa trotoar, tempat penyeberangan, dan fasilitas lain.

Trotoar memiliki berbagai fungsi seperti meningkatkan kegiatan ekonomi sekitar, sebagai tempat kegiatan sosial masyarakat, serta membentuk lingkungan kota yang unik dan dinamis. Sehingga penyediaan jalur pedestrian merupakan suatu kewajiban bagi suatu kota. Penyediaan jalur pedestrian tidak hanya pembangunan yang seadanya tetapi juga perlu memperhatikan berbagai hal. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kenyamanan bagi penggunanya yaitu pejalan kaki.

Kenyamanan memiliki definisi yaitu rasa yang timbul karena terpenuhinya kebutuhan dasar seseorang yang didasari ketentraman, kelegaan, dan transenden (Kolcaba, 1992). Sehingga rasa nyaman pengguna dalam jalur pedestrian akan tercapai jika kebutuhan dasarnya terpenuhi. Hal ini menjadikan perlu untuk memahami terlebih dahulu kebutuhan dasar dalam kenyamanan berjalan kaki pada jalur pedestrian seperti apa. Kenyamanan pada penyediaan jalur pedestrian menurut Utterman (1984), perlu memperhatikan faktor seperti aksesibilitas, gaya alam dan iklim, keamanan, kebersihan, dan keindahan.

Kota Metro merupakan kota pendidikan, tidak heran jika terjadi perubahan dinamis pada berbagai aspek. Sehingga perlu adanya perhatian dalam penataan ruang kota. Adanya penataan ruang dapat memfasilitasi segala kegiatan yang dilakukan masyarakatnya, sehingga penting adanya dukungan fasilitas sarana dan prasarana. Salah satu dukungan yang dapat diberikan adalah penyediaan jalur pedestrian.

Namun pada kenyataannya sekarang ini trotoar sudah tidak lagi berfungsi sebagaimana idealnya. Trotoar banyak dipenuhi oleh bangunan-bangunan

kecil yang bersifat permanen dan nonpermanen, pedagang kaki lima, bahkan parkir motor. Keberadaan trotoar tidak berfungsi sebagai mana mestinya, dan seolah-olah undang-undang atau peraturan yang telah ditetapkan tidak bergigi atau setengah hati dalam mengatur dan menindak para pelanggarnya. Mudah sekali pelanggaran-pelanggaran tersebut ditemukan secara kasat mata, namun seolah hal itu menjadi pemandangan yang biasa dan bukan persoalan besar. Di sini peran pemerintah dan masyarakat harus bersinergi untuk tujuan yang sama membangun kota yang ramah bagi pejalan kaki.

Taman Merdeka yang terletak di tengah kota Metro, kawasan yang strategis jika digunakan sebagai pusat berkumpulnya warga kota Metro. Menurut Indah Nurrohimah (2021) pengunjung Taman Merdeka rata-rata mencapai 135 orang/hari. Sehingga perlu adanya perhatian dalam penataan ruang kota. Adanya penataan ruang dapat memfasilitasi segala kegiatan yang dilakukan masyarakatnya, sehingga penting adanya dukungan fasilitas jalur pedestrian.

Menurut Komunitas Bincang Pikir selaku pengelola Taman ki Hajar Dewantara, rata-rata pengunjung Taman ki Hajar Dewantara mencapai 32 orang/hari. Pada trotoar Taman Ki Hajar Dewantara banyak digunakan untuk berjualan para pedagang kaki lima (PKL), bangunan kecil nonpermanen, serta banner-banner yang berdiri di atas trotoar. Tidak hanya itu, trotoar pun banyak mengalami kerusakan yang di sebabkan hujan atau faktor lain yang berpengaruh pada ketahanan trotoar tersebut. Hal ini mengganggu para pejalan kaki sehingga para pejalan kaki pun akhirnya turun ke bahu jalan yang akibatnya dapat membahayakan keamanan dan keselamatan mereka sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian tentang kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan trotoar di Taman Merdeka dan Taman Ki Hajar Dewantar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan fasilitas jalur trotoar Taman Merdeka dan Taman Ki Hajar Dewantara?

2. Apakah fasilitas jalur trotoar Taman Merdeka dan Taman Ki Hajar Dewantara sudah memenuhi standar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi tingkat kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan fasilitas jalur trotoar Taman Merdeka dan Taman Ki Hajar Dewantara.
2. Untuk mengidentifikasi fasilitas jalur trotoar Taman Merdeka dan Taman Ki Hajar Dewantara sudah memenuhi standar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hal yang perlu diperbaiki guna meningkatkan kenyamanan di jalur pedestrian pada trotoar di Taman Merdeka dan trotoar Taman Ki Hajar Dewantara.
2. Hal ini yang nantinya menjadi masukan bagi pemerintah setempat untuk memperbaiki, baik dari penyediaan fasilitas pedestrian maupun kebijakan terkait pengaturan di jalur pedestrian.
3. Dapat digunakan sebagai bahan kajian pada kegiatan penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini pembatasan masalah didalam lingkup penelitian, diberikan untuk mencegah meluasnya permasalahan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian di trotoar Taman Merdeka Kota Metro yg meliputi Jl. Ahmad Yani, Jl. AH Nasution, Jl. Taman Taqwa, Jl. ZA Pagar Alam.
2. Lokasi penelitian di trotoar Taman Ki Hajar Dewantara mulai dari STA. 0+000 – STA. 0+400.
3. Jumlah sampel yang ditetapkan adalah 57 orang di trotoar Taman Merdeka Kota Metro dan 32 orang di trotoar Taman Ki Hajar Dewantara.

4. Pengamatan penelitian dibatasi pada persepsi pejalan kaki yang berhubungan dengan kenyamanan, keselamatan, dan kelengkapan fasilitas jalur trotoar Taman Merdeka dan Taman Ki Hajar Dewantara.
5. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui kenyamanan, keamanan, dan kelengkapan fasilitas jalur trotoar Taman Merdeka dan Taman Ki Hajar Dewantara.